lekas sembuh

antara hati

dan kita



Hisyam Syafii

lekas sembuh

antara hati

dan kita



Hisyam Syafii

PENERBIT KBM INDONESIA

lekas sembuh

Antara hati dan kita

ISBN | -
14 x 21 cm, iv + 213 halaman
Cetakan ke-1, Mei 2023

Penulis | Hisyam Syafii

Desain Sampul | Aswan Kreatif

Tata Letak | Tim KBM Indonesia Group

Editor Naskah | Zainul Arifin, M.Pd

Ilustrasi Gambar | Siti Fatur Adylla

Diterbitkan Oleh | **PENERBIT KBM INDONESIA**
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
NO. IKAPI 279/JTI/2021
Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)

Website | https://penerbitkbm.com | www.penerbitbukumurah.com

Email | karyabaktimakmur@gmail.com

Distributor | https://toko.penerbitbukujogja.com

Youtube | Penerbit KBM Sastrabook

Instagram| @penerbit.kbm | @penerbitbukujogja

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Mungkin

kita terlelap kembali oleh kisahnya

Daftar Isi

Lekas Sembuh

Mentari bermesra malu

Menyapa makhluk bumi, sinar pagi di ujung minggu

Menembus sela-sela jendela,

Ku tatap dirimu wahai mentari setiap pagi di ujung Minggu

Selaras waktu dan masa semakin menua serta redup cahayamu, pagi di ujung minggu

Buram ku tatap semu ku ucap tak berwarna nan merona kala itu wahai mentari,

Mingguku cemas sedih dan terluka,

Hanya diam tak tahu apalagi yang akan ku perbuat

Pagi ku di ujung minggu sempat tak menampakan diri



Lekas Sembuh

Seolah ku bertanya dengan siapa, menyapa namun tak menghampiri

Rintik terasa suntuk kaku mengalir tanpa harapan pasti,

Hariku mulai gelap ironinya kita masihbersemai bersama di atas jok motor tua

Langit sore menghempas buih tetesan air yang semakin deras, terjatuh pada dua insan yangsaling bercerita

Hari semakin petang malam pun datang menemani setiap langkah-langkahnya

Ikal rambut gemuruh bak awan sore hari

Rerintik pun kian lantang terjatuh, kitapun tak berkutik dengan dinginya suasana,

Kau hanya butuh bahu bukan tuk bersandar
Namun kata tentang apa keluh resah mu hari ini



Lekas Sembuh

Seputar jalanan pagi ku lewati seruan mentari kembali hadir dengan kisahnya kembali,

Menjejaki setiap langkahnya, ku coba tuk berhenti memendam namun waktu dan kamu

Semakin hari semakin datang menjemput ku dengan rasa

Terpaut kisah kita berdua antara suka ataukah luka, rentetan puisi cinta telah ku baca,

Semestinya kau berbalas dengan rasa

Sulit memang letak bahagia seorang insan yang sedang berbunga bunga,

Ku hanya meratapi diri ini tentang bersua cerita

Semakin hari Semakin ku mencari

Semakin rumit tentang rasanya cinta

Merasakanya saja ku tak sanggup

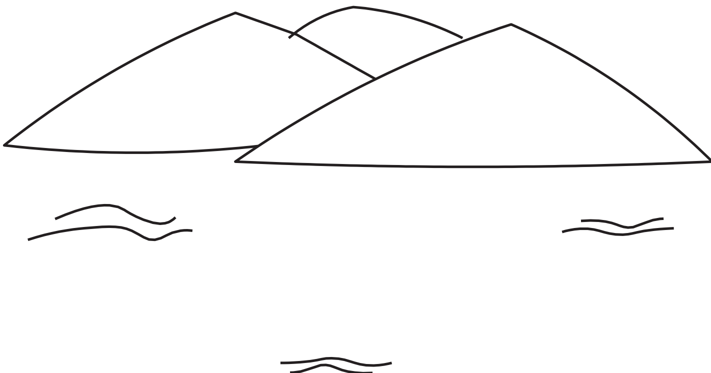
Dia adalah kisah awalnya

Lautan

Pengunungan

Rentang kisahnya





Mulai berani berbicara, atas kegugupan selama ini, seiring waktu ingin mengajaku berkelana kealam lain, ingin ku mengajaknya sembari bertatap ria menapaki jalanan penuh rongga

Walau terkadang apakah itu akan serasa sama selaras kita bertukar cerita.

Pijakan kaki ku semakin terasa, alas rupa pun menghangatkan diri.

Rumpun penuh keraguan hanya terbatas pada jarak yang tak lagi sama.



Inti jiwa ku melamun disaat alam semesta berduka,

Inginkah luka ini bertaut pada bintangbercahaya, ataukah embun malam yang terasa dingin

Atau mungkin singgah sesaat di kala purnama menyinari sesosoknya.

Hari ini sungguh nyata ku alami

Hari ini sungguh elok ku ratapi

Hari ini sungguh berbeda tentang dirimu yang ku kenali

- *langit berkusasa*





Lekas Sembuh

Hari itu kita duduk bersenda gurau di atas langit sore,

Kicauan burung bersorak ceria saat kita saling menatapnya

Awan pun mengisyaratkan bentuknya Sungai itu pun dialiri gemuruh air tenang

Diriku pun di temani secangkir teh hangat dengan sesosoknya

Tanpa ragu kau helakan tangan mu ke buaian pundaku

Bak seekor kucing menyendiri di ujung pintu



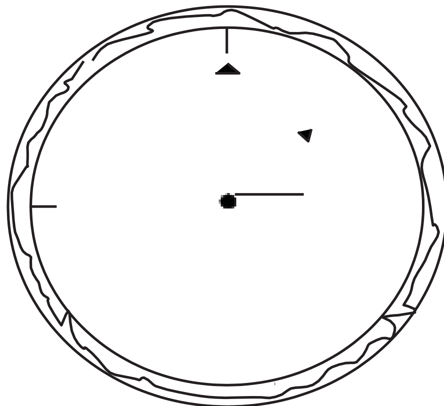
Pilu kala itu titik sedu langka melesat

Tak terangkai kata

Melodi malam terkecup merah pada pipinya

Waktu pun menunjukan pukul dua





Lekas Sembuh

Rindu semakin menjadi, harmonisasi diri dapat kusebut dalam hati dan candaan malamnya

Lubuk rasa pun semakin bertaut

Akankah semua hilang begitu saja setelah waktu, jarak, rasa kita lewati bersama

Tulisanku pun menjadi intuisi lirih disaat kau bersemai

Alangkah mudah dengan langkah sejuta maknaakan kata cinta yang berlarut oleh debu



Raut wajah itu mengajarkanku akan
kehilangan

- *bertahan tuk kehilangan*



Lekas Sembuh

Teringat kembali tatapan mu kala itu mencoba menyapa dengan senyuman hangat bak bunga mawar terlahir dari katupnya, tatapan dua bola mata mu mengisyaratkan bahwa aku ingin kembali menjadi diri sendiri walau tak lagi sama

Diaroma sore hari masih tetap sama saat kita bersua sapa duduk berdua

Saling menatap penuh rindu, berbisik malu sampai kau ingin diriku menemani keluh ceritamu

Rasanya begitu singkat saat kita bertemu

Kau hangatkan diriku penuh kata

Kau basuh tangisku dengan tawa

Kau pegang tanganku dengan harap erat

Uluran tangan itu semakin memanjang kau sentuh jiwa ini dengan perasaan

Aku pun memegangnya dengan pelukan antara sela sela jari nya

Hati ku pun semakin bergumam

Saling beradu argumen bahwa cinta membuatku hangat, sehangat ku selimuti diri diatas puncakpegunungan

Aku pun mengingatnya kembali dengan helaan napas dan senyuman ringan

Pipiku pun semakin memerah

Tubuhku pun semakin tenang

Namun detak jantungku semakin bercandu racun akan dirimu



Lekas Sembuh

Akan ku ceritakan kembali tentang lautan yang penuh intrik akan dirimu

Pegunungan mungkin telah kita napaki dengan keraguan

Namun ada kisah yang kembali teringat tentang lautan

- *tepian*



Melamun dari kemarau panjang serta kuinjak pasir pantai dengan heran Berdiskusi diri tentang akankah kisah kita kembali terulang di tempat yang sama

Roda kuda pun berputar mengitari tepian pantai dengan suara khasnya

Aku pun berpikir kembali akankah luasnya lautan terdapat ujung ataukah ilusi belaka

Duduk menyendiri kala itu menatap alam penuh irama candu

Menemani sore dikala matahari ingin berpisah

Semakin ku menatapnya semakin ku tahu bahwa alam semesta pun punya langkahnya

Akankah kau sama denganya

Lekas Sembuh

Suasana meramu kupu-kupu berlarian
Mengepakan sayap indah
Mengejar manisnya pertemuan
Mengais tatapan penuh syahdu
Silsilah sedu pun tak menjadi alasan mereka bertemu
Merpati pun sama dengan kupu-kupu
Mengais setiap langkah tuk berjabat sayap kan bertemu



Dikotomi dialektika ekspresi ku pun berubah sesaat melintasi lautan itu

Seakan bercerita membisik dua bilah telinga dengan bisikan halus *kaukan pernah bersemai denganya*

Diri ku pun mengakar tajam berurai berai bagai tali tak saling mengikat

Topeng itupun menampakan kembali seolah waktu dan kamu ada disaat dulu

Semakin ku ingat semakin buram pudar tak berwarna



Ingatan itu

membuatku gelisah



Mengejar semu tak pasti iringan jiwa semakin runtuk saat kau terlintas tanpa lelahi

Sarat dari mu semakin berlabuh lama yang kini ku rajut dengan jarum

Halus lembut namun sakit tuk dirasakan

Hujan semakin deras riuh angin semakin kencang ku tutup jendela depan

Namun terbuka atas atap ini

Pagi pun cerah dengan kicauan burung berterbangan riang saling merayu

Mentari pun tersenyum di sudut sana

Seolah ingin menyapa mengisyaratkan bahwa hati ini sedang rapuh

Sore pun kembali hadir dengan kisahnya

Penuh akan misteri

Penuh akan kisah

Penuh akan lara penuh akan kata-kata

Penuh akan kalimat

Penuh akan dirimu

Lekas Sembuh

Secarik kertas

ku ambil di sudut meja



Setetes tinta hitam ku lampirkan pada kanvas putih bertuliskan

Aura warna tentang kita telah berubah

Pena ku pun mulai terasa bahwa dirinya ingin bercerita

Aku pun menuliskan kisahnya dengan judul arah pena



Lekas Sembuh

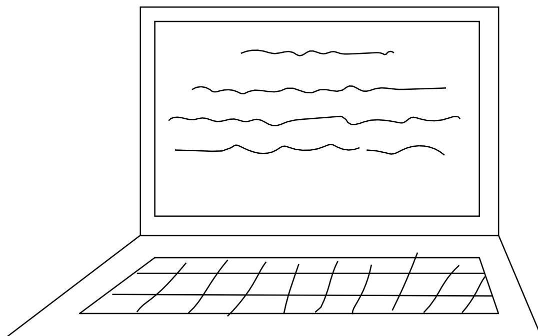
Bertanya tanya tentang siapa yang akan kembali menjadi nyata

Menghadapi kisah penuh pilu nan liku

Tulisanku mengisahkan mu tentang kabar bercerai berai tanpa siapa yang ingin ku pijak

Walau kau mengukir setiap langkahnya





Mata ini selalu menuliskan setiap kisah yang
Aku dapat rasa
Arah pena lah yang mampu berecengkrama tentangnya



Lekas Sembuh

Perlahan menjauhi dengan tenangtak saling berkabar

Hingga awan membendung mengisyaratkan hujan akan turun

Cinta ku pun tertinggal di ujung jauh jalan itu

Sulit memang namun apa daya seorang diri yang ingin merasakan rasa kasih sayang

Bertutup muka meneteskan air mata

Jernih terasa sedih ku harapkan

Itulah buih kata tentang jatuh cinta



Adalah aku

Yang selalu menangis di balik tawa



Lekas Sembuh

Seakan jendela mulai tertutup perlahan dari indahnya suasana

Muram meramai seakan hanya kiasan belaka

Melambai laun ingin diriku bersemai bersama

Akankah itu kembali hadir dengan kisahnya

Atau dengan orang yang berbeda



Antara dua batu terbelah

Beragam isi yang telah memendam lama antara kau dan aku

Apakah itu akan menjemput secara perlahan dengan pasti

Tentang sajak yang bersatu kata

Goyak inisiasi diri tuk menjelma kedua kalinya menjadi batu yang begitu lama tak terbelah

Ombak deras turun di sela sela ku terdiam sendiri

Hanya bisa melihat dan bersapa walau kala tak lagi bersama

Berdamping penuh irama

Tak mudah memangtak sulit memang

Menerima dua buah kisah bersamaan

- *berusaha bertahan*

lesung pipi itu

Lekas Sembuh

Hembusan udara bercampur cinta saling menyapa pada seseorang entah siapa

Apakah itu kebetulan ataukah kepastian yang telah lama tertuliskan

Tanpa pasti ku tanyakan tentangnya

Akupun berubah seakan semua kisah semu kini kembali ramai olehnya

Apakah siap ku menerima kisah baru tanpa sedu

Disaat lalu ku menangis mengais mimpi akanya

Senandung wicara hati ini rumit ku putuskan

Resah tertakjub bahagia

Lekung pipi itu menyapa ku dengan senyumnya

Halo apakah boleh berkenalan ?

Jawab ku dengan mengangguk kepala sembari tersenyum tipis

Ramah santunmu itu mengajaku pada kata hati yang berbelit jawab ujarnya

Raut bahagia terpancar bersenandung rindu berseri manis

Sampaikan ini padanya bahwa air telah mengalir

Senandung rindu kian membendung

- *senandung rindu*

Tertanam kembali

Bunga mawar itu

Penuh akan akarnya hingga tertancap



Lekas Sembuh

Kau bisikan seuntai kata penuh irama
Kamu tahu ngga sih kalo aku...
Seakan hening diatas malam purnama gelap gempita
Kuambilkan secangkir teh hangat di sela sela kita bicara
Tanpa ku hiraukan, ku taruh segelas nya lagi untuk mu



Detak jantung
Berdetak kencang
Tersipu akanya



Lekas Sembuh

Suasana pagi begitu beda guyuran hujan telah datang dikala malam ku terlelap oleh nya

Membasuhi setiap lorong jalan saat ku melewatinya

Hari itu pun seakan aneh waktu disaat di rundung kesedihan tentang motor tua

Namun kini tertawa lepas tersenyum manis sembari mengehela napas panjang



Pukul 07.47 ku tatap rotasi waktu jarum jam yang semakin berputar

Sembari menunggu ku santap makanan dan segelas kopi manis di atas meja makan

Kita pun bercengrama ria walau tak saling berjumpa

Jarak kian menarik massa namun rasa semakin tertarik tentang mu



Lekas Sembuh

Jarak menginjak
Filosofi plato perihal *philia*
Tentang
Jatuh cinta



Tak saling menetap

Tak saling menatap

Tak saling menyapa

Namun berbisik candu tentang filosofi buku puisi

Akupun terheran akan naskah kuno yang menceritakan dua insan tak saling

Namun penuh arti akan risalah naskahnya

Kata kata itu selalu ada meneyertai diriku walau turut waktu tempat tak bertaut

Akupun menjulurkan tangan seakan kau dihadapanku

Memeluk erat seluruh tubuhku sembari terisak sedu air mata

Akankah kau pergi lagi sembari ku sendiri



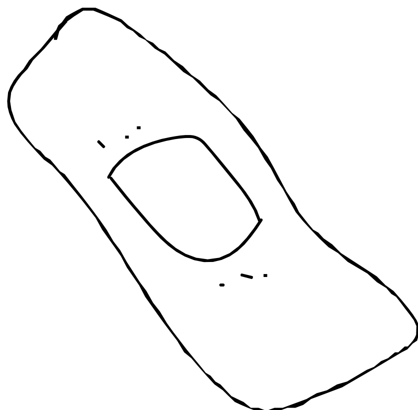
Kau pegang erat tangan ini
Dengan kisahnya

- *kala ku bersemai*



Hari ku semakin utuh saat kau menjelma sebagai manusia
Tulus kasih menghiasi luka lama ku
Lara itu semakin menghilang sirna tanpa jejak
Kau saut diriku dan berbisik
Aku akan menjadi air dikala bunga mawar itu layu
Aku akan menjadi benih disaat dedaunan terjatuh





Lekas Sembuh

Kau adalah kisahnya

Setelah paku tertancap dalam penuh luka



Tak memiliki sayap tak dapat terbang mengangkasa
Namun mulai hari ini aku belajar memahami peta
Menapaki setiap rute arah yang kau sambangi
Sembari menatap awan putih kebiruan



Tatapanmu indah

Mengubahku saat semua orang mentertawakanku

Ku bacakan kisah klasik

Buku buku puisi

Hingga skema intrik antara sajak dan bait





Bila telah tertulis nama kita pada indahnya samudera di pucuk awan di kedalaman tanahKu akan mendambakanmu di setiap doa

Namun apabila kita tak bersemai di antara pegunungan hingga dalamnya lautanMaka kunci rapat kotak itu dengan tulisan tulisanya

Hati bukanlah sarana tuk di tuju akan hal pertemuan

Namun Perpisahanlah yang banyak mengajarku akan indahnya merasakan

- *antara motor tua dan dia*



Pena manis ku pun berisikan tinta ingin menuliskan kembali perihal isi hatinya

Tentang kata arti makna kertas putih bercorak garis hitam mulus

Ingin di tuliskan kembali soal teologi kata bercampur nestapa

Ku bawa dirinya di setiap longgarnya lorong ruangan kata

Aku peluk erat menangis sedu berisak akan luka lamanya

Berpegang erat mengusap tetesan air yang terjatuh di sekujur pipi itu



Lekas Sembuh

Sajak tak dapat menceritakan kisah kita

Puisi menjadi rapuh akan perjalananya



Nama itu selalu teringat

Kau ajarkanku cerita bahagia

Perhatian

Senyuman

Tulus

Serta mengisi lampu yang kian redup hingga bercahaya



Hal itu kembali sama
Kesendirian mengabari kembali
Bertukar aksara menulis cerita
Tanpa pesan pagi dan tatapan manis berkabar

- *terulang lagi*



kotak puisi



Lekas Sembuh

Mungkin rasa sakit itu

Awal kau bertemu dengan sosoknya



Sungai dengan ketenangan
Kini berubah tidak karuan

Sekotak wadah coklat bertuliskan *kotak berpuisi*
Jemari ku pun menggoda tuk membukanya kembali



Lekas Sembuh

Tangan ini tak dapat membukanya

Saat kau menggenggambanya dengan erat



Tertuliskan kisah kala kita tak saling bertemu kini berlayar bak mengarungi samudra

Akan ku ceritakan pahitnya mencintai tanpa kau tahu akan arti cinta

Tersesat dalam keraguan menatap kisah lama yang penuh akan luka

Ku sebut diriku ptsd (post-traumatic stress disorder) hal yang dianggap orang remeh akankesendirian dan kehilangan

Terkadang mereka bergurau tentang cinta dan kasih sayang namun ku tangkap sebaliknya kesedihan dan ketakutan

Hal itu yang membuatku tak mengerti arti definisi cinta, apakah sebatas pelukan hangat dikalakesendirian ataukah kecupan kening saat kau ingin pulang atau malah berhubungan intim bak inti mesi penuh gairah hidup

Akupun tak mengerti risalah definisi tersebut,

Ku coba berkelana menelusuri setiap insan yang kutemui dan ku katakan akankah kau percaya tentang cinta merekapun bergumam atas dialektika diri mencari istilah tentang cinta

Akupun sebatas tersenyum manis dan berbisik *itulah yang kurasakan selama ini akan dirimu*

Diriku pun mulai membukakan kotak puisi tersebut dengan tenang penuh kehati hatian

Sampai pada titik dimana ku bacakan imajinasi ku saat semua orang mengira ku aneh dan terbelenggu akan kesendirian

Kau pun mulai dengan terheran dan mengedipkan sebelah mata kanan mu

Gerutan dahi mulai terangkat tipis seakan aneh dan ironi semua kisah yang kutulis dalam kotaktersebut beriisikan kertas dan pena penuh makna

Ini bukan hujan bulan juni ataupun arloji dengan maestronya sapardi djoko darmono

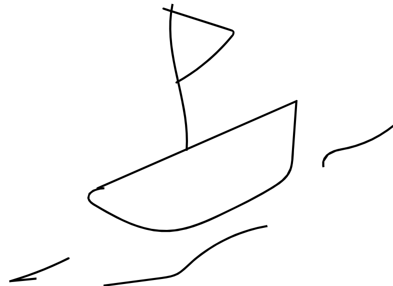
Namun ini sebilah bait 4 paragraf penuh kisah lama dan panjang

Hingga langit pun harus terhenti akan indahnya

Bunga mawar pun tersendat hadirnya keluar dari katup debu pun mengawali prosesnya sebelum api dinyalakan

Diriku pun tak membayangkan akan tulisannya

- *penyintas*



Hal tersebut membuat ku ragu untuk menulis puisi
Kisah itu mengajarkanku tuk kehilangan
Syairnya penuh luka kebencian yang tersirat



Lekas Sembuh

Penuh hasrat tanpa isi hati yang tulus
Dipertemukan oleh insan berhati rakus



Kau pandai menuliskan isi hati

Namun kau tak tahu rasanya mencintai penuh kasih

Kau lucuti hati ini dengan duri tajam akan sakit yang terbelenggu

Sampai ku tak paham lagi siapa dirimu sebenarnya



Lekas Sembuh

Akupun tertancap akar dengan dalamnya
Akupun tertusuk lagi akan entah dirimu
Akupun terisak kembali atas hancurnya diriku
Sekotak puisi penuh akan itu



Cerita itu akan ku berikan kepada kalian sang pemenang
Penakluk hati sesungguhnya



Lekas Sembuh

Kau sambangi seluruh diriku dengan alasan menetap

Namun apa yang kau lakukan itu

Berlaga seperti aktris erotis tanpa busana merusak diriku dengan bahagia

Akupun menghela napas

Kau sajikan jari jemari dengan aksi tak pantas

Seolah aku tak perdaya kau julurkan mulut
asam mu

Kau lihat diriku akan paras

Kau sanjung diriku dengan belaian tangan

Kau sajikan seperti makan malam berdua dengan romantis

Namun kau berikan makanan malam akan sisa siang tadi

Hasrat nafsumu menguasai malam itu

sampai titik terendah kau hinggapi



Perlahan aku mencerna
Akan dirimu
Sampai aku kembali tak utuh
Seperti sedemikian kala



Haruskah ku sambut kembali semua yang telah terkubur dalam dasar tanah kenangan

Ingin ku tanyakan pada dirimu sekali lagi,

Akankah ku harus memulai semua perihal
malam itu

Terpendam dalam lautan terkunci rapat oleh padatnya ruang-ruang

Tertutup rapi oleh heningyasamudera terdalam

Semua itu akan ku buka kembali lembaran lama dan ku ceritakan pada siapa dirimu bahwa semua akan ku sambut dengan kisah lamaku dengan tenang setenang embun pagi yang berkabar

- *malam itu*



Setengah dari diriku kau renggut dengan sempurna
Kau ambil seutuhnya
Dan kini tersisa memori yang tersakiti
Entah sampai kapan teringat atau terhapuskan



Lekas Sembuh

Ku hampiri diri ini dengan ketidakpastian

Runtuh terkutuk, seakan lusa

Ku tak kembali hadir kembali di dunia inikau berikan trauma

Namun ku berikan tulus jiwa ini



Siapa namamu

Ialah kehadiran paling mulus dan paling hening gaya bahasa itu kau lantunkan sesaat kita bertemu

Namamu membuat trauma akan diriku

Menarik luka langka yang tak pernah manusia hinggapi



Lekas Sembuh

Kusebut dirimu rakus akan nafsu

Melodinya sampai terdengar disebelah kanan pintu kamarku

Imajinasinya telah membaur seluruh ruangan

Perasaan mereka tersamakan oleh suara dirimu itu



Aku hanya terdiam melamun tanpa rasa
Aku hanya tercengang akan semua ini

- *seputaran malam*



Lekas Sembuh

Ku sudahi malam itu akan derita

Ku kembalikan semua nafas hangat yang telah kau renggut sebelumnya

Pijakan kedua kakimu mengiringi kelamnya
hari itu





Rasa sakitnya tertancap dalam

Kesendirian menjadikanku muram

Luka itu tak tahu akan hinggap sampai kapan

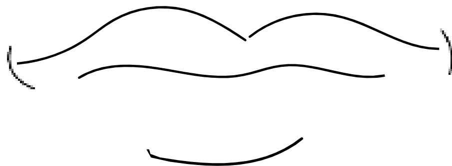
Tertelungkup tubuh ini dengan kedua tanganya yang lebam akan perasaan



Lekas Sembuh

Kau ajari aku tersenyum
kau ajari aku terlepas
Kau ajari aku terbang tinggi
Kau paksa diriku
Kau tahu rasa tubuhku





Kesendirian

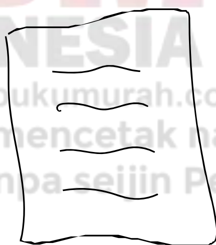
Mengajarkanku akan cinta sepenuhnya

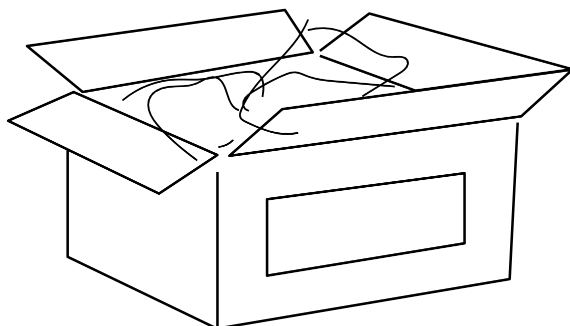


Lekas Sembuh

Ku tutup kisah ini dengan hangatnya berpuisi
Coretanya menyebar di sekujur tubuh
Lantunan patah kata bercampur akan dahaganya malam itu
Kotak itu telah ku buka dan ku ceritakan pada kalian
Kini kau rasakan apa yang ku ingin katakan







Kini kita tak lagi sama, alunan musik malam itu membuatku canggung akan dirimu,

Pertemuanya singkat namun kau tanam akan duri, kau menahu tempat mana yang akan kau tancap. Kau berikan trauma yang sangat dalam, namun ku sajikan selembar puisi

Kamar-kamar kosong itu sejarah nyata akan luka, kau senyapkan suarumu agar disudut pintu kamar lain tak terdengar, kau bergumam *bahwa aku sangat mencitaimu* pada saat itu. Namun apa yang kau lakukan semua berotasi pada poros tubuh ku tanpa pamit kau sambangi seluruh sela sela tempatnya, seakan esok buku yang kutulis akan sirna terbakar oleh api

Namamu tertulis rapi pada halaman buku puisi ku, alasan mu yang kau lakukan malam itu kian nampak terbongkar, seperti sedemikian kala kau hiraukan diriku ini. Berucap manis bak permenterbungkus rapi tanpa noda. *Yah. Yah*. Kini aku mengerti siapa dirimu sebenarnya berlaga seperti artis terkenal mengenakan topeng bersandiwara dengan indahnya seakan semua hanya mimpi sebelum tidur

Kau usap kepalaku dengan tenang, namun kau sajikan dusta dan hasrat akan diriku

Puing puing atap kamar seakan berbicara tentang siapa sebenarnya kita, langit kembali kelam kehitaman, suara gemuruh air sengaja kau nyalakan, kau tutup setiap insan yang datang serta kau bungkam dengan kalimat pahit, racun yang keluar dari dirimu menjelma bercampur rapi pada diriku.

Aku pun mencerna setiap kalimat pahit tanpa manis sepatah kata pun, namun apa yang kuucapadalah kasih sayang akan cinta tentang kita, hamparan pasir saat kita berdua gengaman tangan saat kau hampiri diriku penuh erat nan pandangan mata itu.

Ketika kita bedialog diantara bisu-nya langit terdiamnya makhluk, kau ajak diriku berlari jauh menapaki setiap langkah tanpa henti, sepotong roti dua gelas kopi terseduh sudah bersama.

Memang terasa suntuk nan pedih yang kau lakukan pada ruang ruang itu, seakan sirna terhempas oleh debu berterbangan ke penjuru kota, tuhan pun tertunduk malu akan hambanyayang tak sejalan, malaikat mengusap kesedihan akan cerita itu.

Sekujur tubuh ini serasa tak berarti lagi, tangan ku akan racun berdiskusi pada heningya kesendirian, dua kakiku berhimpit malu ketika melangkah ke setiap tujuan baru, badan ku tak dapat kembali tegak seperti orator puisi saat bersyair. Kepala ku tertunduk bahkan terhempas oleh trauma mata malam itu, namun aku terbawa kembali tentang masa lalu tanpa hasrat kala itu.

Rayuan mu menjelma dalam pujian kian tenggelam, hakikat diri memanjakan dirimu

Yah aku sangat mencintaimu dengan tulus, bisikku pada telinga kananmu menjulurkan wajah

Aku ucap dengan jelas dan lantang,

Kau usap pundaku dengan telapak tangan hangat itu, Kau

julurkan kembali di atas kepala rambut lurus ikal itu, bibir itu terangkat tipis melamun terdiam sembari duduk berdua disekitaran lapangan hijau beralaskan awan dan lautan.

Mungkin kita tak kembali utuh sedemikian kala kau genggam erat di awal pertemuan

Menelusuri rongga jari kanan mu dengan tangan kiriku,

Ataupun mendengar kisah cerita lama antara romeo dan juliet di tempat makan yang tak jauh dari rumahmu

Semua tak sama lagi, bermuara masuk kedalam lubang terdalam yang disebut penyesalan

Aku hanya berpesan kau sambangi aku terlalu jauh,

Kau dekap punggu ku terlalu erat

Kau lucuti bibirku terlalu runyam.

Cukuplah diriku sebagai pengenalan siapa dirimu sebenarnya,

Jangan kau incar insan takberdosa dengan kata kata indahmu yang berisikan racun

Akupun berserah akan dirimu,

Tak akan kulupakan rupa wajah itu

Tak akan ku hilangkan ingatan itu

Tak akan ku bisikan suara itu

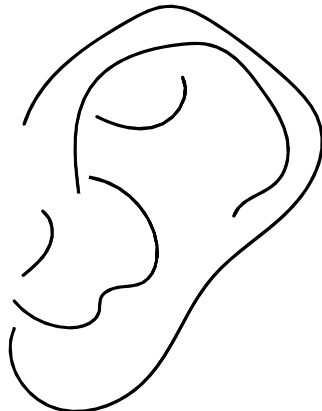
Pertemuan awal ku berpuisi kini telah tertutup oleh kotak itu,

Kisahnya tersusun rapi

Dan kini kau baca penuh siapa diriku

- *kotak berpuisi*



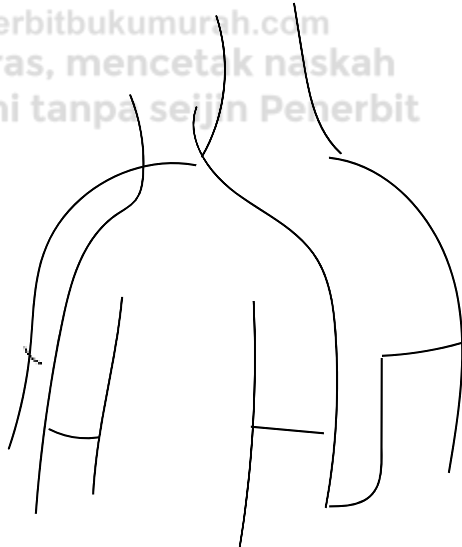


pelukan

Lekas Sembuh

Kadangkala disaat ku *marah*, *bahagia*, *sedih*
Kau selalu hadir dengan penuh kasih menerimaku apadanya
Melawan gejolak keraguan dengan pasti tanpa pamrih

Hingga disaat ku lelah meletih
Lirih suaramu tertungkup tubuh ini
Kau hadir dengan pelukmu membasuk luka kelam ku



Wajah itu menghapus kisah kotak nya
Aku mendekat dan terikat



Lekas Sembuh

Setelah lama ku menanti kicauan burung berbisik halus pada tuhan

Kau hadir penuh intrik magis, kedatanganmu tak terdeteksi oleh waktu tapak kakimu tak terlihat akan luka lama, aku berusaha bercerita tentang kisah itu semua, sembari menuliskan bait bait lama tuk menghapus setiap dimensi waktu itu

Kisahnya tragis pilu tuk ku ceritakan, awan pun bisa kembali suram saat ku bawakan perihal itu

Gemericik air yang tenang dapat berubah seketika, udara yang hening tiba tiba berubah berlarian seperti menginjak langkah ranjau ganas perang dunia pertama dan kedua

Namanya pun enggan ku sebut, atau kukeluarkan dari mulut penuh godaan ini, aromanya sajatak pernah tercium sedemikian baunya, maka dialah sesosok kisah akan semua masa lalu ku

Mungkin pernah menjadi bagian setengah hati yang terlebur akan kehancuran

Rasa sakit, pedih, sedih terdiam rapuh, semuanya tercampur teraduk oleh sendok kehidupansesungguhnya.



Semuanya telah usai
Kini ku mulai hari baru akan cerita tentang mu



Lekas Sembuh

Ketika secangkir teh tertuang pada gelas putih hangat

Akan ku rasakan manis pahitnya kisah

Tentang diriku

Kau membuatku buta mata ini

Sampai ku tak menahu luasnya dunia yang tersajikan pada formula alur cinta



Yang aku inginkan adalah
Menahu apa episode selanjutnya



Lekas Sembuh

Terlelap sudah waktu ku tertidur diatas
kasur empuk

Dengan untaian puisi syahdu terdengar
malam itu

Merengkek di antara kesenjangan paragraf paragraf buku



Tangan mu dingin
Aku pun berpelukan hangat
Sampai kau terdiam akan sekujur tubuhku

Lekas Sembuh

Akulah
Cinta
Akan kebohongan
Ia meniduriku saat cinta telah tersampaikan
Saat rindu terkurung pada diamnya mulut





Hari ku pun tak kembali muram
Seperti wajah kelam ku itu
Kau bawa kisah baru
Terhapuskanya yang lama



Lekas Sembuh

Ialah kado terindah dalam kesendirian ialah kelopak mata akan rindangnya hutan

Ialah yang kuratapi akan terurai berainya
hati ini

Aku mencintaimu tanpa paksaan

Mengenali mu hal terindah dalam hidupku





Rambut hitam lurusmu
Merah merona pipi mu
Membuatku terenyuh
Kembali merasakan indahnya kebersamaan



Lekas Sembuh

Seseorang itu ialah dirimu yang muncul tanpa kabar
Detang jantungya berdenyut
Seperti ku tuliskan puisi tentang *seantero malam*







Kau berikan sesuatu baru dalam hidupku
Terlukis akan kanvas putih yang tak pernah pudar

Kau menahu akan siapa diriku, telah hancur akan kisahku
Namun kau tak pernah menghela akan itu
Kau suguhkan dirimu akan tubuh hangat mu
Kau belai rambut ku dan kau hempaskan dengan menenangkan mimpi mimpi itu



Lekas Sembuh

Alamat rumah ku terbuka lebar

Untuk kamu yang mau menghampiriku





Sapaan itu seketika memanggil

Bahwa telapak tanganku melambai

Dari kejauhan rumah mu

Ku bawa,

Seuntai bunga mawar kemerahan dengan aroma khasnya

Dan ku bawa seluruh pelukan itu dikala malam semakin mendekat



Lekas Sembuh

Siapakah dirinya sesungguhnya

Aku tak mengenal akan sosoknya



Ketika ku melamun
Dalam kesendirian
Kau hampiri aku terus menerus,
Kau usap tangis ku
Kau hibur diriku
Seperti boneka manis di perempatan jalan sana
Selalu kau tanyakan akan kabar diriku
Kau hinggap penuh ketenangan



Lekas Sembuh

Kehadiranmu membuatku

Melupakan semuanya akan masa lalu





Aku sebut dirimu pahlawan

Penuh tanda jasa

Namun ku sebut *tanda akan cinta*

Kau sebut namaku disetiap ujung jalan bermotor bersama

Wahai adinda dengan kalimat lembut bibir tipis berbisik melas akan ku



Lekas Sembuh

Kau perlakukan aku seakan kita kenal
begitu lama seolah kita pernah bersama,

Seakan semua baik baik saja

Mungkin kau tak mengerti siapa aku ini sebenarnya

Berlaga lembut penuh irama berucap manis dengan suara

Kau melihat ku penuh tatapan yakin

Kau runtuhkan tembok egois tentang luka lama ku itu

Kau dekap dan peluk saat ku ingin bercerita perihal *kotak puisi* itu,

Cerita itu menguras tenaga lama

Maka ku tuliskan kisah itu dalam buku diary
kala itu



Semuanya berubah
Akupun menyadarinya
Bumi terus berotasi pada porosnya
Aku pun begitu



Kau kado terbaik bulan ini yang tak pernah ku harapkan diantara bintang dan bulan yang berselisih.

Dan sekarang kau hadir tepat di depan mataku.

Mengelilingi kota akan gemerlapnya lampu malam,

Berisyarat penuh romansa kata,

Bersyair saat motor ini terhenti pada tujuanya,

Aku masih tak menyadari akankah ini mimpi atau imajinasi ku dalam dalam kesendirian,

*Ah... Ah...*Aku masih tak yakin bisiku dalam hati,

Namun sekali lagi kau tatap mata ku dengan yakin tanpa keraguan, dan itu membuatku lebih yakin bahwa kau adalah kado terbaik bulan ini.

Berdiam diri bersama memeluk erat dalam ikatan penuh pelukKu tuliskan ini tentang pelukan

- *kembali sadar*



Untungnya kau memahami ku dengan gaya bahasa dramamu itu

Sepikuk hal rumit tentang kelamnya kelabu kita lewati

Algoritma tematik mungkin sulit menghitung rasa cinta nya

Hati ini pelik tuk merasakan

Seluruh nya tertutup rapat terkunci oleh gembok besar

Namun tingkah laga lugu mu membuka tabir kunci perak kuat itu

Entah apa yang ku tunggu lagi sebelum semesta berpeluk dengan ku menyelesaikanPerihal peilku akan peluk dirimu



Lekas Sembuh

Kedatangan mu membuat ku

Mengerti lagi akan cinta





Aku harap akan ku selesaikan lagi
Semua cerita lama dan ku kubur dalam dalam
Di belakang rumah ku

Lekas Sembuh

Hari ini awan semakin cerah

Langit biru menampakan pesonanya

Kau pun hadir dengan wajah sumringah,

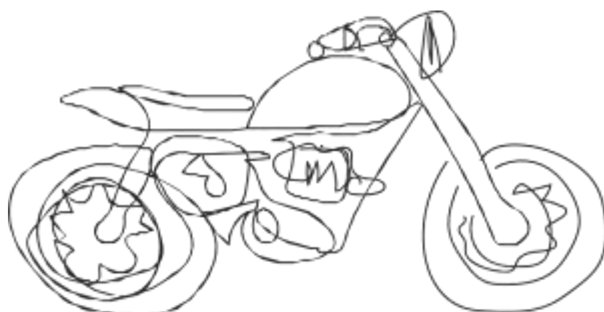
Tersenyum lagi, melambaikan tangan lagi

Kau hantarkan motor antik bertengger di teras halaman rumah ku

Menatapnya saja aku sudah jatuh cinta

Sapa ku padanya *sebentar yah aku akan bersiap menjadi seorang spesial akan dirimu*





Bertuliskan museum seni dimensi kata

Tempat itu menjadi peristirahatan kedua setelah rumah

Corak tulisan abstrak penuh makna menyelimuti di setiap sudut tempatnya

Ku ambil setiap foto bersamanya,

Sembari tak ku sadar telah kurangkul bahu itu

untuk menjadi bahan sajian lensa kameraku

Lekas Sembuh

Matamu sangat indah

Tak terkedip saat menatap ku sesaat

Pergelangan tangan nya pun

Menyapa dengan singkat



Catatan akan kita :

1. Menyapa akan pagi
2. Bertukar cerita saat kau terlelap
3. Mengelilingi kota
4. Membeli coklat hangat kesukaanmu, sambil duduk sore di rerumput hijau
5. Menunggu matahari terbenam
6. Menatap matamu
7. Berlarian kecil di teras halaman rumah
8. Mengecup dahi saat ku mengantar mu pulang
9. Bertukar kabar
10. Tersenyum manis. Menyatakan apa yang ingin kau katakan walau hati sedang muram
11. Membeli buku puisi, membacanya bersama sembari kau letakan kepala mu di pundakuSerta ku helai rambut panjang itu
12. Katakan saja apa yang ingin dikatakan
13. Menelpon setiap saat
14. Pergi ke gunung
15. Pergi ke pantai
16. Menarik napas panjang. Lalu keluarkan
17. Menulis goals bersama untuk masa depan

18. Lupakan masa lalu, pergi bersama dan ceritakan apapun itu
19. Memberi makan ke tetangga rumah
20. Menyapu halaman teras
21. Saling mendukung dan support mental
22. Mengabari orang tua kita dan menjenguk nya



Cara kita bersama

Mengajarkan tuhan akan ketaatan



Lekas Sembuh

Halaman kertas itu semakin buram
Kertasnya berubah kecoklatan
Ceritanya semakin rumit
Namun perihal mu kini ku ingat dan tak ku hilangkan



Kau membuat ku kembali berlayar akan derasnya ombak

Kau tak salah mendekap ku penuh kasih

Datang mu ku akui tak sengaja

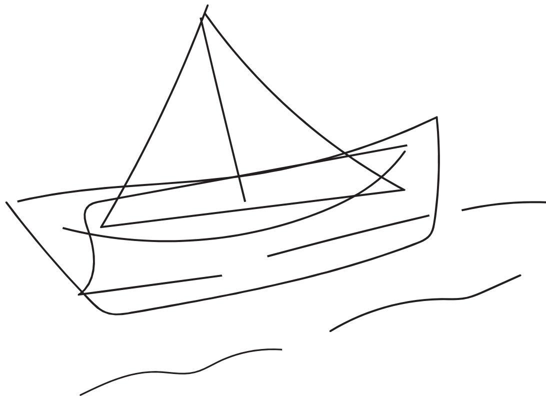
Namun ketepatan mu

Memberikan pelajaran

Sekali lagi kau ajarkan banyak hal di awal pertemuan hingga kini

Kita masih belum menyatakan

- *siapkah ku memulainya*



Sore itu kita menyebrangi jalan trotoar sembari membeli dua coklat hangat

Di sebelah kanan toko antik itu,

Aroma gerimis hujan sangat tenang

Suasananya seperti alam penuh kasih dimana belum pernah ada orang yang menyambanginya

Pikirku akan dirimu selalu terngiang setiap saat

Pertemuan nya membuat ku berimajinasi

Langkah kecil sepatu mu ku perhatikan dengan hentakannya

Satu, dua, tiga, empat, lima, dan seterusnya

Aku pun gugup dan bingung

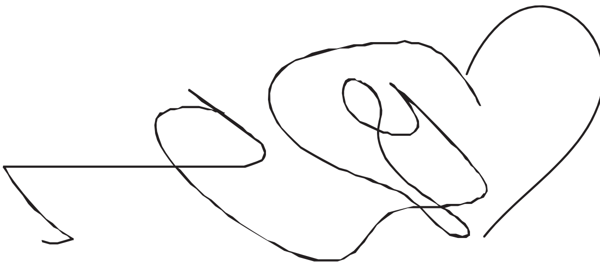
Siapa kita sebenarnya

Kau hadir begitu cepat

Penantian itu

Membuat ku ragu kembali akan cinta



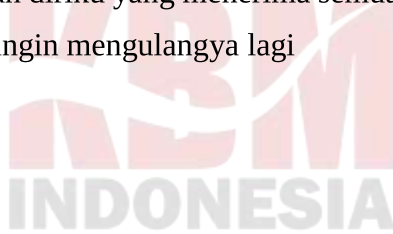


Lekas Sembuh

Hati ku kembali goyah tak berdaya
Naluri ku kembali bereaksi akan dirimu
Akankah kau sama akan tulisan lamu ku itu
Membawa luka, duri yang tajam
Serta rumah yang takkan kembali

- *ku tahu siapa dirimu*

Haruskah diriku yang menerima semuanya
Ku tak ingin mengulangya lagi



Ku sambangi nama mu

Ku keceup setiap pagi di dahi mu

Daftar kita beraneka ragam, rasanya begitu manis

Namun keraguan membuat ku hambar

Kau singgah akankah kau sungguh

Perasaan ini semakin terlilit rumit

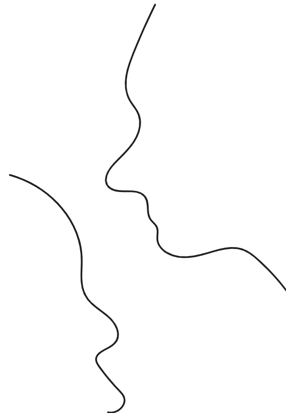
Jarum jam semakin berputar

Akankah kita bersemai

Antologi puisi rindu telah ku baca, katanya; *cinta terbaik ialah mengetahui siapa dirimuSesunggunya*

Aku tak mau kau pergi lagi begitu jauh,

Karena pertemuan yang singkat mengubah lembaran lama yang kian runyam dan berkarat



Lekas Sembuh

Bagaimana aku tidak mencintaimu

Kalau tangan ini

Selalu kau genggam erat



Semua orang mentertawaiku
Akan kisah itu lagi
Aku tertunduk malu dan diam

- *terasingkan (lagi)*



Kau hadir lagi
Tangan mu berulah lagi
Namun kini berbeda



Tatapan mu membuat ku menangis
Kau peluk lagi
Kau usap lagi
Kau belai lagi kepalaku
Kau tenangkan diriku berulang kali



Lekas Sembuh

Kenapa hati ini gundah
Padahal kau berikan madu bukan racun

Semuanya ambyar saat ku memikirkanmu
Hal terumit itu dirimu

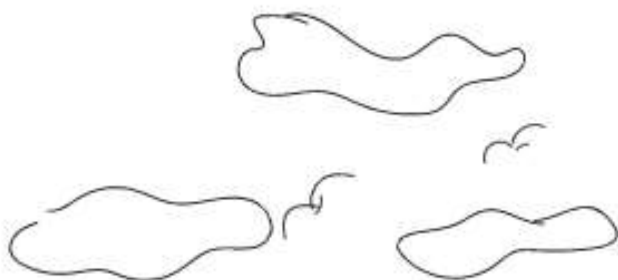
Coklat hangat kesukaan mu
Selalu tersaji di depan meja makan

Sekali lagi otak ini penuh akan memorinya
Luka duka seketika terobati

Akan ku ungkapkan malam ini yang sesungguhnya
Perihal nama, perasaan, tentang kita

Kita berdua punya kisah yang berbeda
Namun kau tak melepas ku tuk mengingatnya
Maka itu kita saling bersenda gurau
Canda tawanya hingga langit berbisik takjub





Lekas Sembuh

Ku rajut lagi kain bahan dua tahun laluyang tersusun rapi
Warnanya abu abu
Maknanya penuh akan rindu

Ku ukur tubuh tegap mu
Tanpa kau tahu ku melakukanya
Malam itu aku sengaja mengajakmu pergi
Agar ku mengungkapkan sesungguhnya



Gelap gempita malam,
Akupun masih berdiri di sampingmu
Bibir ini sulit terucap
Bahwa sebenarnya... Aku mencintaimu (gugup)





Bahkan setelah kau bersamaku

Suasananya kian berubah tenang

Rasa kehilangan tak pernah terbayang

Satu satunya yang kumliki adalah dirimu

Tangkai bunga mawar secarik kertas

Tertulis kaulah wanita terhebat yang pernah ku temui, pundakmu begitu kuat

Walau sebenarnya rapuh

Kasih sayang mu itu menjelma seperti awan pagi hari

Rayuan canda mu bergelut asik di setiap
tawa itu,

Aku selalu teringat bahwa kehadiran mu adalah segalanya

Tuhan pun berbelas kasih padaku

Kaupun datang atas jawabnya

- *bisik tuhan padaku*

Adalah dirimu

Yang selalu ku ingat akan pelukan





puisi beribadah

Ku nyatakan semuanya dan kau pun sama

Malam itu seketika kita menjadi seorang pria dan wanita

Bukan sekedar saling mengenal

Ataupun pengisi hati yang malang

Namun,

Ujar ku menutup mata, perasaan itu semakin mengaisi tubuh tegap ku

Udara semakin hening dua tangan yang terletak di saku jaket kesukaanmu ku raih

Maukah kau menjadi pendamping akan hidup ku sementara ini,

Mengisi kekosongan hati yang tak pernah luput akan nama mu

Mengelilingi kota membeli coklat panas sembari bersenda gurau di lapangan hijau

Seketika aku berucap

Maukah kau menjadi pacar ku

Akupun mengehela napas panjang

Dan ku katakan sekali lagi dalam hati ku tak terucap,

Akupun menjadi jadi akankah runtuh hati ini atau sebaliknya

Tatapan itu membuat malam semakin hening, kau pun mencoba menenangkan diri

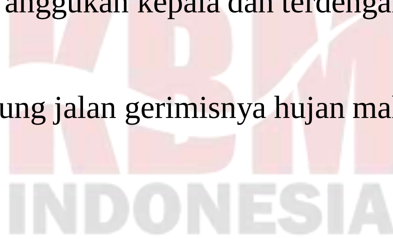
Dengan hirauan dan candaan yang kau sering berikan padaku, suara itu sangat lirih

Terdengar, kata katanya begitu pelan anganku

Akhirnya kau anggukan kepala dan terdengar iya

Aku mau

(suasana di ujung jalan gerimisnya hujan malam)



Lekas Sembuh

Bagaimana aku tak cinta

Ketika kau mengajarkanku tuk melupakan
masa lalu

Bagaiamana aku tak cinta

Ketika kau genggam tangan ku dengan erat penuh harap

Bahkan ketika aku membuka akan luka duri itu

Kau beri pelukan

Aku pun hanya berpuisi

Di malam hari saat kau tertidurKu ceritakan patah hati sesungguhnya

Namun kau alihkan

Pikiranku dengan senyum manis



Kehadiranmu

Menuliskan akan dunia yang gelap



Akulah duri

Terasa sakit saat tertancap
Tertusuk melukai siapapun itu
Cukup pelik siapa diriku
Ketenanganku kau berikan berulang kali





Lekas Sembuh

Hari demi hari kita lalui,

Menjelma seperti awan dan langit yang saling beriringan

Cerahnya suasa mengisyaratkan bahwa kita adalah hujan di pagi hari



Kamu telah tahu siapa diriku sebenarnya

Begitu pelik kisah lama ku, penuh goresan

Tinta yang telah kuhabiskan tuk menuliskanya raut wajah ku terkadang tertunduk malu

Entah aku yang tak layak ataukah aku yang menyebalkan mendampingimu selama ini

Terkadang aku terbangun di malam hari tanpa sebab tanpa ingatan,

Namun selalu teringat akan dirimu,

Seketika

Di saat hari mulai berganti,

Cahaya matahari menyinari puing puing atap rumah dan aku pun terbangun akan cerahnya

Seketika aku mengingatmu lagi yang terpintas di pusaran mataku ini.

Yah... Yah... Itulah lembaran lama yang telah ku tutup di atas kotak puisi meja itu kenapa kau berulah lagi mengingatkan akan itu.

Terbesit ku membukanya lagi dan ku ceritakan kesekian kalinya,

Lalu menyesali akan duri yang tertancap banyak di sekujur tubuh ini, semua itu terlintas

Sesaat diriku kesendirian dan kesepian tanpamu, pintu kamarku selalu terbuka tulisan

Lekas Sembuh

Itu terletak rapi di sudut rak buku berdebu di sudut kamar

Namun aku selalu teringat

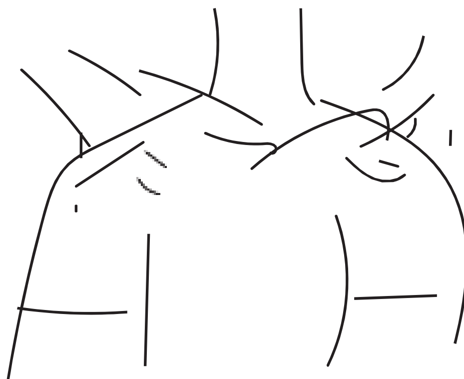
Akan peluk mu saat ku menangis dalam rayuan candu akan racun

Aku selalu mengingatnya

Aku selalu memandunya

Aku selalu terjatuh kesekian kalinyaLagi dan lagi.





Kamu mengajarkanku tuk melupakan
Tentang kotak puisi itu
Namun kau tak ingat akulah kertas
Yang pernah tertulis oleh tintanya



Diriku seketika menangis
Dan seketika pundakmu hadir mengisinya

- *letih*



Bahwa akulah yang menderita
Tertusuk, terhina, ternodai, terusap
Dan tergantikan

- *tentang manusia yang mengerti akan dirinya*



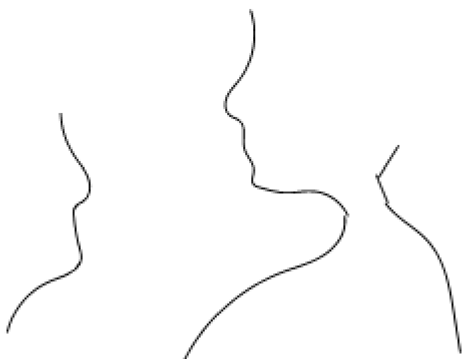
Lekas Sembuh

Kau telah pergi

Sekaligus telah menjadi hal ter-indah dan ter-buruk

Dalam hidup

Di usia kepala dua ku ini



Bahwa dirimu yang sekarang

Penuh akan ruang ruang kasih Sosoknya memberi kehangatan

Setiap cerita yang ku berikan kau balas dengan senyum manis itu lagi



Lekas Sembuh

Akulah tulang yang pernah rapuh

Kau ajak diriku kemanapun aku mau

Kau tawarkan senyum

Kau ulurkan tangan

Kau usap air mata yang terjatuh dari kelopak mata ini

Kaulah arah baru yang sulit terungkap lewat rangakaian perasaan

Yah... yah itulah dirimu



Terlukis di kanvas putih
Tentang dua tangkai bunga harum kesukaanmu
Warnanya merah terang bertangkai semu kehijauan
Terasa harum walau sebatas lukisan



Lekas Sembuh

Tangan mu mengajaku menggoreskan tinta lagi
Namun dengan kisah yang berbeda
Kau ulurkan tangan mencengramku
Dengan erat serta kau berikan tinta dan kertas



Cinta membuatku
Mengerti tentang dunia
Mata ku telah tertutup lama
Kini kau ubah seluruhnya



Lekas Sembuh

Jangan lagi kau pergi

Pintaku

Ketika kau

Mengerti siapa diriku



Sadarlah bahwa kau layak di cintai
Walau terkadang logika menggerus dalam
Menghilangkan akal
Cintapun menguasainya

- *renggut*



Dua hari tiga malam kita mengitari kota ini bertegur sapa kepada semesta

Mengungkap siapa sebenarnya wahai purnama dirinya

Teduh di antara pepohonan rindang

Menikmati dua gelas wedang ronde hangat, sembari rintik hujan membasahi bumi

Dia mulai bercerita dengan ungkapan
sayang... iya... ungkapnya

Jantungku pun berdetak keras, dahi ku mengerut, tangan ku berdialog tanpa henti

Kau ucap kata itu namun hati menjawabnya

Apakah ini yang dinamakan cinta tak bertepuk sebelah tangan

Akupun bercerita pada bayang bayang diri

Kaulah wanita terindah dalam hidup ku saat ini yang kumuliki



Terkadang
Aku berpikir
Ke tak layakan ku
Membuat mu takut akan stigma soal diriku ini
Akupun memulainya
Mengubur dosa-dosa itu

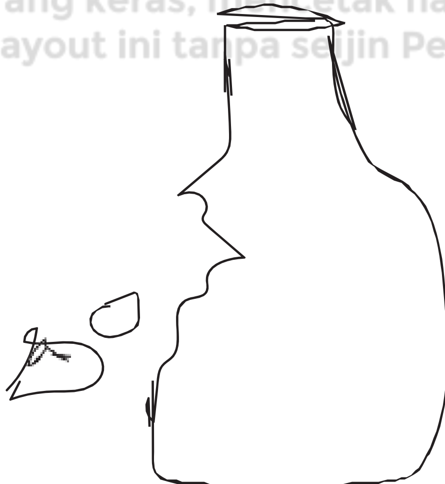


Lekas Sembuh

Tulisan ku

Apakah membuatku kuat

Atau membuatku rapuh



Bertemu dirimu saja menyembuhkan ku akan nya
Sesuatu paling indah yang kurasakan saat ini

- *kau hadir di waktu yang tepat*



Lekas Sembuh

Kita menemukan arah yang sama
Kisah, luka, dan obatnya



Cinta lah yang membuatku mengerti
Akan dunia ini
Kau renggut seluruhnya
Hingga ku tak mengerti caranya mengingat luka masa lalu



Lekas Sembuh

Terkadang kau di hampiri ketidakpercayaan akan dia
Bertemunya saja membuatmu senang terkesima

- *kau mulai mengerti tentangnya*



Curiga adalah
Manifestasi cinta yang
Terdapat pada hati manusia
Tentang rindu



Lekas Sembuh

Kau akan mengerti tentang cinta sesungguhnya
Saat di benturkan oleh kepercayaan tentangnya





Kau akan mengerti
Arti bersama saat keduanya memahami
Siapa dirinya

Porsinya yang cukup
Tak menggantungkan akan keduanya



Lekas Sembuh

Adalah kesendirian

Bagian dari melengkapi cinta

Berharaplah akan manisnya

Diam





Hari itu terasa berbeda auranya kau tak lagi sama seperti dahulu kala

Senyuman mu kini mengikis serta menipis,

Tatapanmu semakin buram

Kelopak matamu tak sedemikian kala kita bertemu,

Akankah semua perasaan lama terulang lagi
dan lagi

Aku tak menginginkanya

Bahkan diam ku pun tak sanggup

Hai dirimu yang kini semakin berubah,

Katakan yah... Aku tak ingin kau menjauh begitu cepat dan singkat

Perahu kertas awal ku membuatnya kini telah usai

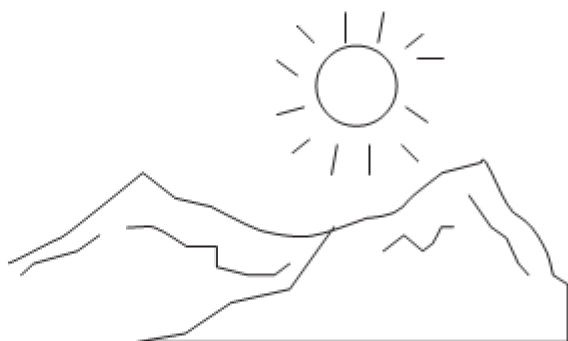
Kau berjanji akan mengitari setiap sungai seperti katamu

Di ujung sana kau bercucap

Di antara langit dan awan yang beriringan

Lekas Sembuh

Aku tak siap melepaskanmu
Hari ku penuh kabut gelap
Cuacanya tak dapat di tebak
Bahkan sinar mentari tak dapat menghapuskanya



Cintalah yang mengajarkan ku
Tuk merelakan
Namun cintalah yang memberikan
Luka dan duri itu lagi



Lekas Sembuh

Dialah sang penyabar

Dialah sang gembira

Dialah sang pelukis hati

Dialah sang penakluk

Dan dialah sang penggerus hati ku lagi



Sesosoknya begitu dingin dan rapuh

Kelemahanya ialah kasih sayang

Kelebihanya ialah merelakan

Ketulusanya kau rebut, kebaikanya kau cabut,
senyumanya kini berubah beda

Kau begitu gembira

Kesendirian lah yang mengajarinya tuk tertawa

Kesendirian lah yang membawanya lari dari kabut hitam itu

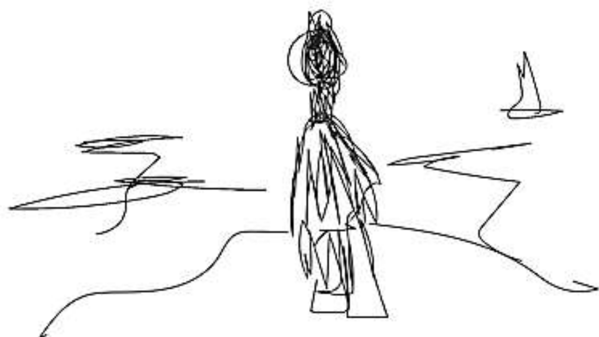


Lekas Sembuh

Semuanya terasa sama,

Imajinasi menghantui ku lagi untaian kata semakin terangkai

Kesekian kalinya ku dipertemukan, namun akhirnya perpisahan yang berkabar



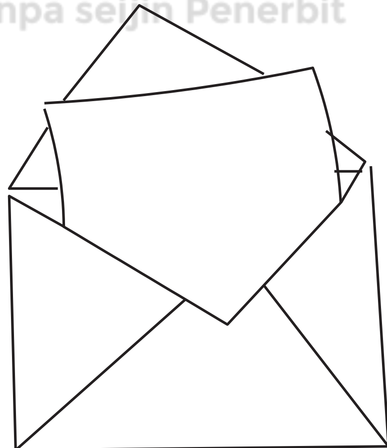
Jatuh
Cintalah
Pada kesendirian
Jatuh cintalah
Pada
Heningya malam



Lekas Sembuh

Pada akhirnya
Kau akan mengerti arti ku mencintaimu
Dan ku menginginkan cinta dari mu

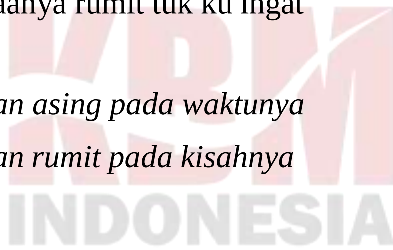
- *Sepucuk arti cinta*



Diam ku kini mulai kembali,
Namun duri tak lagi kurasa
Tancapanya terlalu dalam
Namun luka nya begitu pelik ku ceritakan lagi

Dan kadang mawar itu
Terlintas di sekitar jalanan
Kisahnya singkat
Namun perasaanya rumit tuk ku ingat

Semuanya akan asing pada waktunya
Semuanya akan rumit pada kisahnya



Lekas Sembuh

Kau memang berbeda dari orang yang ku temui sebelumnya, dari kebanyak mereka

Yang hanya tertawa tanpa mengupas kisah tentang sedihnya,

Kau rayu diriku tuk bercerita,

mengupas kata yang keluar dari mulut manis ku

Peluk mu selalu kau berikan dikala dinginya suasana serta sikap ku

Candaan mu lucu.

Membuatku tertawa dari kesedihan.

Ucapanmu pelan

Membuatku tenang dalam kesendirian.

Pundakmu tegap walau terkadang kau berceritatentang rapuhnya dirimu.

Hai... hai... apa kabar kamu sesosok singkat pelangkap hati sesaat

Dimana dirimu ingin ku ajak mengitari kota bersama bercerita tentang kota ini

Meminum dua gelas kopi atau ronde hangat di sudut kota dengan dinginya suasana Malam



Kali berikutnya aku semakin teringat

Dia bilang *sayang*.

Sayang suara itu selalu ku ratapi dan terdengar setiap saat

Suaranya begitu lirih dan lembut kau ucap

Sikap ku kadang kala tersenyum diam dengan tangan yang dingin

Namun

Ingatan itu membuat ku kehilangan akan dirimu

Pelukanmu dengan dekapan erat menyelimuti saat ku meneteskan air mata tentangKotak puisi

Rongga jemari ku selalu kau genggam erat dengan hangat

Lekas Sembuh

Jatuh cinta

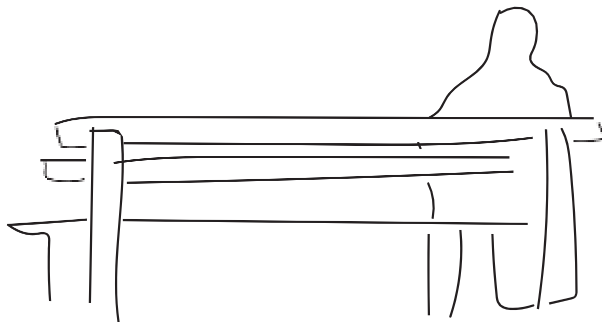
Memang

Rumit

Kesendirianlah

Akhir

Dari Kisahnya



Bukanlah cinta jikalau kekecewaan akhir
Dari kisah mereka berdua

- *definisi mencinta*

Lekas Sembuh

Kadangkala kau akan mengerti siapa yang hadir membawa ketulusan

Atau sebatas pelajaran akan ketulusan dan kesunyian mereka

Katakan saja apa yang ingin

Kau sampaikan sejujurnya

Ialah sang pelembut hatiku membawa kisah kasih tanpa sedih

Walau akhirnya entah pergi kemana selagi ku membutuhkan mu



Pada akhirnya
Aku menulis kembali
Tentang kotak puisi itu lagi
Namun kini kisahnya berbeda
Bukan lagi tentang duri yang tertancap
Atau runyamnya mulut ini setelah tersambangi



Lekas Sembuh

Sepucuk surat tertuliskan *salam micheal dari kota penuh ilusi*

Untuk dirimu yang pernah ku temui

Tertata rapi tulisan itu

Sekujur tubuhku terdiam



Dear...

Micheal

Kota penuh ilusi

Ku beranikan menulis surat ini dari kejauhan, walau sebenarnya ingin ku ucap langsung

Dari mulut ku. Terima kasih kamu telah hadir walau dalam pertemuan sesaat mungkin

Aneh rasanya kita sebelumnya tak saling mengenal lalu seakrab ini bagai langit dan bintang yang selalu beriringan dan saling melengkapi indahnya malam, maafin aku yah selama kita bertemu aku selalu perhatian banget sama kamu entah merasa risih

Atau sebaliknya, banyak pengalaman singkat yang ngga pernah aku rasain sebelumnya Dan semua itu ada di kamu di setiap pertemuan dan kencan kita, jalan jalan mengelilingiKota, meminum wedang ronde berdua atau hanya bertukar cerita di rumput hijau,

Semua itu baru aku rasain di umurku yang sekarang, mungkin kamu akan marah atau aneh ketika mengenal ku dengan singkat ini dan pergi begitu saja tanpa pamit, pertemuan Kita pun tak terencana, ketika itu aku sedang hilang arah dan tak mengerti untuk pergi Kemana, hati ku gundah gelisah melihat orang tua ku bertengkar kesekian kalinya, ku memberanikan diri tuk pergi dari rumah walau sesaat, ketika itulah ku melihatmu dengan suasana yang berbeda

Firasat ku berbicara bahwa aku harus mengenal dirimu lebih jauh dan pada akhirnya kita Saling mengenal dan

menciptakan sebuah pengalaman cinta yang berbeda dan belum Pernah ku rasakan sebelumnya, itulah dirimu wahai pujaan hati ku di kota ilusi

Mungkin kau akan mengerti kenapa ku pergi begitu singkat, namun kisah dibaliknya

Begitu rumit ku ceritakan, aku hanya berpesan kita bukanlah siapa-siapa ketika bertemuDan kini coba kau bayangkan kita bukanlah siapa-siapa itu kembali yah.

Aku hanya ingin kamu bahagia dengan caramu sendiri, jatuh cintalah pada kesendirian

Salam cinta micheal



Aku adalah *kesendirian*

Menjelma

Walau

Rasa

Takut

Selalu

Menghampiri

Kesekian

Kalinya



Lekas Sembuh

Yah namamu kini ku tuliskan
Dalam buku diary ku yang berbeda
Bukan lagi tentang kotak puisi ataupun arah pena
Namun ku tuliskan dalam hati dan jiwa yang penuh intrik



Pertemuan kita begitu singkat waktu pun tak mengerti arti indahnya kenangan

Jarum jam terus berputar pada porosnya, sesosok insan saling mencinta kini bukan

Lagi sebuah alasan untuk menetap, manusia begitu lincah akan keraguan

Pujianya membuat arah hidup goyah dan berubah

Saat kau hadirkan sesosok manusia lain apa gerangan inisial itu menduduki isi kepala

Suaranya mengisi nada hati ku, raut wajahnya selalu menyapa

Aku pun terbangun dari semua itu namun, benar kau hadir dengan begitu banyak

Kisah, airpun tak dapat terlarut dalam fase bentuk apapun seperti itulah rasa cinta ku

Pada saat kita bertemu

Aku terbelenggu kesekian kalinya

Aku terheran keberikutnya

Aku terjatuh hati setelahnya



Kehilangan dirimu
Memberikan kisah sendiri
Tentang arti kesendirian



Pukul 23.59 aku menulis cerita baru
Ku sajikan semua tentang dirimu
Awal hingga penutup
Tak lupa ku tuliskan





Lekas Sembuh

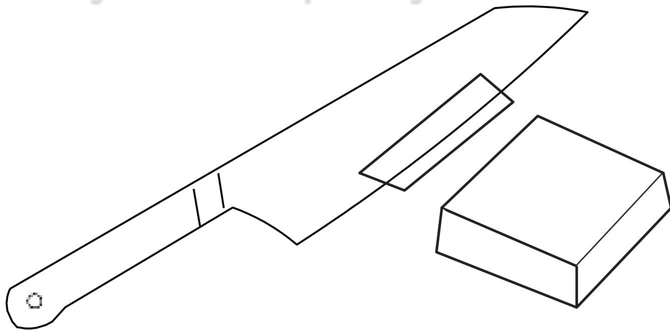
Kesekian kalinya aku menatap indahnya malam namun kini berbeda

Langit dan bintang tak nampak dan redup cahayanya

Tampaknya tidak pantas
Diriku menyebut namamu di muka umum
Karena hati yang terdalam
Masih menginginkanmu tuk bersemai

Sebatas menunggu di tepi jalan
Saja tidak apa-apa
Lebih tidak apa-apa daripada
Menulis kisah nya kembali dengan derai air mata

Perihalnya mungkin telah usai
Namun perasaanya terus berlanjutTeriris
Tanpa terobati



Lekas Sembuh

Kau itu sebuah pena sebelum
Kertas putih hadir
Menemani ku

Kau tetap mengukir setiap kertas kosong itu
Kisahnya unik meski telah robek dan hilang



Yang kupunya
Adalah diriku
Seutas harap penuh rindu

Aku telah banyak kehilangan
Apa yang berkabar
Apa yang langsung menghilang
Dan aku masih
Tetap
Bahagia tersenyum

- *dialog diri*



Lekas Sembuh

Kau hadir dalam diam
Kini kau sungguh tak berucap

Bisikan itu selalu terdengar
Kaulah rindu yang sebenarnya ku cari



Kita dihadirkan pada
Titik dimana tuhan bersenang ria

- *tersenyumlah*



Lekas Sembuh

Kau mirip semesta

Alam membawa warisan luasnya pengetahuan

Paras mu pesona

Mengajaku berlarian pada indahnya pemandangan

Cinta itu membeku

Kau cairkan dengan pelukan

Kau buat ku terdiam oleh alunan nada puisi beriringan
piano malam

Kau indah
Gaya bahasamu
Membuat insan terlena

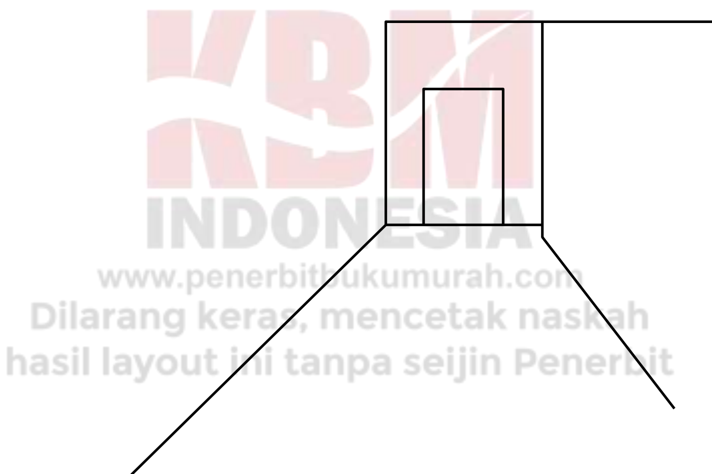
(ditulis sebagai penghormatan para penyair puisi yang sedang jatuh cinta)

Nama ku
Tertulis rapi disudut rumah bertuliskan kebebasan
Tercatat puluhan kali ku menghibur diri dengan manis asamnya luka
Berusaha bangkit
Namun akhirnya ketulusan yang menemaniku lagi
Mengingatku pada waktu 2 tahun silam
Tentang lorong kamar itutubuh ini telah runyam
Serta terlucuti oleh ego bertabur madu
Tanpa ku tahu teraduk oleh racun dan rupa tak berdaya
Akulah versi terbaik diriku sendiri
Tuhan berbisik pada diriku
Tentang keistimewan dalam bertahantuhan pula yang menguatkanku
Tentang arti pengorbanan,
Mungkin kau tak sanggup menerima kisah ini,
Mendengarnya saja membuatnya trauma tugas besar ku kini telah usai
Mencintai seseorang yang saling mencintai penuh harap

Nama ku mengalir dalam setiap nadiku

Ia telah tertulis meski dunia belum terlahirkan
Ialah identitasku dan sudut kamarku

- *nama ku*
  Seorang penyair kalbu



Tuhan tidak usai menghadirkan
Seseorang
Banyak orang yang akan kau temui
Berceritalah
Tersenyumlah

- *terdiam dan tersenyum*



Lekas Sembuh

Mencintai seseorang terbaik adalah
Memahami ia mencintaimu balik



Hatiku kini telah selesai bercerita,

Kisahnya telah bertebaran di ufuk timur dan baratsana,

Udara telah membawa semua kisah nirwana tentang seorang insan berdekap mencari rasa cinta sesungguhnya dan pada akhirnya semua tentang hati yang harusbertekuk lutut pada purna nya rasa



Lekas Sembuh

Cinta sebatas ucapan
Membuat hati yang tulus kini mulus tanpa arah



Sebagian mengira kau aktor utamanya
Dan ternyata kaulah penulis naskah sesungguhnya



Lekas Sembuh

Ujung jalan itu
Penuh irama sore
Lantunan musik klasik mengiringi
Kesendirian lah episode selanjutnya



Sebagian lagi mengira kau orang dalam kisahnya
Sebagian lagi mengira kau peran penggantinya
Sebagian lagi mengira kau luka hatinya
Sebagian lagi mengira kau kisah cintanya

- *Kepada mereka yang mengira-ngira*



Lekas Sembuh

Kepada air yang tak sanggup mengalir lagi
Kepada api yang tak sanggup mencerca
Kepada hati yang tak sanggup merasa
Kepadamu ku berkisah cerita



Ketika kesediaanmu tuk pergi itu hak mu

Namun telah tertancap akar dalam tentang dirimu

Haruskah ku melerai dengan ucap manis bernada ringan penuh harap

Yah itulah diriku bersenda gurau walau hati tak sanggup berkata-kata

Ironinya kau selalu hinggap disaat kesendirian ku mulai nyaman

Kenapa dan kenapa lagi

Lekas Sembuh

Tubuh ini mungkin tak sanggup menopang semua tentang mu

Pundaku hanya tertuju pada mu

Kisah pagi hingga malam itu selalu ku tulis dan kunanti kapan akan terulang lagi

Entah dengan dirimu atau waktu yang fana



Semua telah kuceritakan

Hati

Perasaan

Ketulusan

Sudut kamar

Kehancuran

Rasa cinta

Kepergian

Kesendirian

Yah itulah kisahku menerima perasaan yang tak tau lagi ku harapkan

Semuanya telah usai untaian puisi pun kini tak sanggup ku lanjutkankertas dan pena pun mulai hambar terasa

Buku-buku sudut kamarku semakin berdebu kembalisalah satunya kotak puisi dan dirimu

Lekas Sembuh

Aku ingin tetap berada dalam kerunyaman hati yang indah

Meniti dengan tenang tanpa kicauan insan yang tak pernah pasti

Air mata ku telah usai meneteskan hal hal rindu

Kini saatnya ku bangkit tertancap dengan akar kesunyian dalam kebahagian

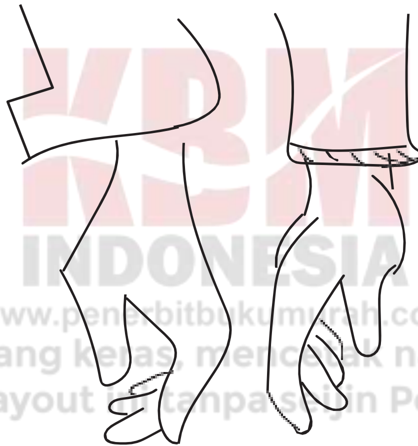




titik nadi

Lekas Sembuh

Pada akhirnya kau genggam hatiku dan kisahku
Adalah aku dua puluh satu tahun kisah ini dalam kelabu



Kau kira aku adalah perempuan dalam kisah ini
Aku adalah pria yang lemah akan rasa cinta
Kesendirian adalah ketakutan abadi
Kesunyian membuat ku trauma



Lekas Sembuh

Kau baca kisahku

Pada saat kecemburuan ku memanggil

Kini kau hampiri dengan dekapan halaman per halaman

Detak jantungku kadang melambat

Saat kau bacaakan kisahku

Kini kau telah menggenggamnya

Dan kau telah mengerti semuanya

Diantara jiwa yang tak sangup menulis lagi

- sampai jumpa





Terima kasih kau telah sampai pada titik ini,
ku ucapkan terima kasih sekali lagi betapa

Lembut hatimu telah menyelesaikan sampai ujung
perjalanan kisahnya.

Kau telah mengerti diriku kau telah berkelana jauh
meluangkah waktu tuk berpapasan dengan santai sembari
menyelaraskan tubuh dan hati mu,

Mungkin tak sulit menerima sebuah kenyataan dalam
tulisan

Namun kau sanggup menggenganggamnya dengan
keberanian dan rasa tulus

Mungkin kisahnya telah usai di ujung jalan sana,

Namun perasaan yang telah tertancap tak pernah
terlupakan,

Hati yang kadang rapuh rasa yang kadang terlukahingga
pengharapan penuh intrik palsu telah kau baca

Mulai hari ini kau akan mengerti indahnya jatuh cinta
sesungguhnya dimana langit dan semesta berkabar dan
bertatap ria menghadap mu penuh kemisterian

Jadilah dirimu ketika rasa cinta itupun menggebu

Sulit memang memantaskan diri tuk bertemu pujaan hati,

Namun kisah cinta terbaik ialah melepaskannya pergi mencari arahnya,

Ku sampaikan sekali lagi terima kasih kau telah menggenggam kisah ku penuh intuisi berpuisi ataupun bait bait rindu yang tak sempat tersampaikan oleh jiwa kepada untaian kata

- terimakasih sampai titik ini



Saat ku berusia dua belas tahun aku menyelinap pada suatu lorong bertuliskan

- *menulislah akan siapa dirimu sebenarnya*,



Hal tersebut yang membuat ku melirik dan menarik tubuh ini untuk memulai rintikan kata penuh cerita,

Walau sebenarnya tak sanggup memandang penyair populer seperti alm.sapardi joko darmono dengan buku-bukunya penuh makna dan irama syair,

Lewat tulisan dan kata aku dapat mengeksplorasi semesta walau memejamkan mata menutup telinga serta terdiam

Sementara, rasa cinta membuatku kagum akan tulisan kesendirian menyertai ku dalam setiap huruf dan paragraf nya,

Rangkaiannya dapat menggambarkan isi hati yang sesungguhnya menyebarkan lewat tulisan tanpa berpapas tamu bertatap rupa tapi hati kita menyatu dalam satu rasa

Menggali minat tentang bahasa dan puisi secara otodidak menemukan rumah baru dengan menempuh pendidikan jurusan komunikasi penyiaran universitas muhammadiyah yogyakarta

Sejak saat itu puisi menjadi ibu kandung kedua setelah ibu, mimpinya adalah menebarkan rasa cinta, mengeksplorasi diri, menembus batas-batas kata melewati negara mengisinya dengan cinta dan kata

- tentang penulis yang sedang bermimpi



Profil Penulis

M Hisyam Syafii, penulis asal brebes yang lahir tahun 2001 ini akrab dipanggil hisyam terkadang terselip kata koh di awal sebutan namaku mungkin mereka mengiraku sang penjual handal dan negoisator ulung bak kokoh tionghoa sedang menawarkan idenya, ia kerap kali menulis beberapa artikel yang sering di unggahnya, baik berupa karangan ilmiah maupun untaian kata yang kerap kali menghiasi kisah perjalananya. Selain itu, organisasi menjadi wadah mengekspresikan kemampuan diri yang dimilikinya, dari ketua osis hingga jabatan BEM pernah ia rasakan tidak heran organisasi menjadi rumah kedua setelah keluarga, ujar meraka saat mengikuti organisasi, prestasi akademik dan non-akademik menjadi rutinitas akhir pekan yang sering ia lalui. keharmonisian dengan manusia-manusia yang ia sering jumpai membuat langkah pikiran baru guna memulai menulis buku ini, banyaknya manusia yang saling bertemu, berkeluh cerita hingga perjalanan mereka menjadi inspirasi menuliskan banyak kisah. Penulis kini menempuh cerita hidup di universitas muhammadiyah Yogyakarta.

Buku ***LEKAS SEMBUH*** merupakan ekspresi tersendiri penulis guna menceritakan kisah-kisah manusia yang saling bertemu, buku ini menjadi buku menarik tentang mereka yang pernah terluka dalam setiap perjalanan hidupnya, serta mencari penyembuhan guna menyembuhinya. Buku pertama ini menjadi seri 3 buku yang akan mengkisahkan manusia-manusia itu.